

## HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI OSCE PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGGATAN 2019

Julia Anggiani<sup>1</sup>, UpikPebriyani<sup>2</sup>, Festy Ladyani<sup>3\*</sup>, Sri Maria Puji Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>\*</sup>Email : festyladyani@malahayati.ac.id

**Abstract: The Relationship Between Self-Confidence And Anxiety Level in Facing Osce in Medical Faculty Students General Malahayati University Class Of 2019.** Anxiety and depression are the most common mental disorders. It is estimated that 20% of people worldwide experience anxiety. Anxiety can start because of psychological, physical, or all of these aspects. This study aims to determine whether there is a relationship between self-confidence and anxiety levels in facing OSCE in students of the public medical faculty of Malahayati University class of 2019. The type of research used is quantitative research with an analytical type with a cross-sectional approach method with a sample size of 91 students from class 2019. The measuring tool used is the self-confidence questionnaire and the level of anxiety in the form of SAS/SRAS. As well as using total sampling technique. The results of the study of the most women amounted to 56 people (61,5%), with the most age of 21 years amounting to 63 people (69,2%), the highest selfconfidence amounting to 61 people (67,0%), and the most mild anxiety level amounting to 80 people (87,9%)

**Keywords:** Anxiety Level, Confidence, OSCE

**Abstrak : Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Osce Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019.** Kecemasan dan depresi adalah gangguan mental yang paling umum. 20% orang diseluruh dunia diperkirakan mengalami kecemasan. Kecemasan bisa dimulai karena psikologis, fisik, atau semua aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa fakultas kedokteran umum Universitas Malahayati Angkatan 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis analitik dengan metode pendekatan metode *cross sectional* dengan jumlah sampel 91 mahasiswa angkatan 2019. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner kepercayaan diri dan tingkat kecemasan berupa SAS/SRAS. Serta menggunakan teknik total sampling. Didapatkan hasil penelitian jenis kelamin terbanyak perempuan berjumlah 56 orang (61,5%), dengan usia terbanyak 21 tahun berjumlah 63 orang (69,2%), kepercayaan diri tinggi terbanyak berjumlah 61 orang (67,0%), dan tingkat kecemasan terbanyak ringan berjumlah 80 orang (87,9%). Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan tingkat kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 didapatkan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai korelasi -0,405

**Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Kepercayaan Diri, OSCE**

### PENDAHULUAN

Kecemasan dan depresi adalah gangguan mental yang paling umum, menurut WHO tahun 2017. Gangguan kecemasan mempengaruhi > 200 juta

manusia (3,6% dari populasi). 4,4% dari populasi dunia, atau 322 juta orang menderita depresi sekitar setengahnya dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat (HIMPSSI, 2020).

Penyakit mental yang paling umum adalah kecemasan. 20% orang di seluruh dunia diperkirakan mengalami masalah kecemasan. Kecemasan adalah salah satu gejala paling umum dari sebagian besar penyakit mental. Bergantung pada seberapa sering dan seberapa intens itu bermanifestasi dalam lingkungan tertentu, kecemasan bisa menjadi sehat atau berbahaya. Kecemasan bisa dimulai karena psikologis, fisik, atau semua aspek tersebut (Sari et al., 2021).

*Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) adalah tes keterampilan yang digunakan untuk kemampuan klinis yang akan diambil oleh mahasiswa kedokteran umum selain ujian yang lainnya. Tujuan dari OSCE untuk mahasiswa kedokteran umum adalah untuk mengevaluasi keterampilan klinis mereka melalui simulasi tindakan medis berbasis skenario di setiap lokasi. OSCE sebagai alat penilaian untuk mengukur kemampuan klinis mereka. Harden dan Gleseson pertama kali memperkenalkan prosedur ujian ini pada tahun 1979 (Elindra Meylita Zahra Rezilia et al., 2019).

Dibandingkan dengan jenis ujian lainnya, OSCE lebih dipengaruhi oleh kecemasan mahasiswa kedokteran, menurut beberapa penelitian. Bahkan ketika mahasiswa sudah cukup siap, kecemasan yang muncul selama mengikuti ujian dapat mengganggu kinerja mahasiswa. Menurut penelitian oleh Furlog yang menemukan 90% siswa melihat OSCE sebagai keadaan yang stres. Individu dengan kecemasan ringan hingga berat (Elindra Meylita Zahra Rezilia et al., 2019). Menurut Lauster, "kepercayaan diri adalah sifat keperibadian yang muncul sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang untuk menjadi mandiri, mampu mencapai tujuan, optimis, dan sangat pemaaf, serta mengandalkan rasa tanggung jawab". Salah satu orang yang murung dan mudah putus asa adalah rasa percaya diri yang negatif. Orang yang pesimis dan mudah putus asa dapat mengalami kecemasan, jika kekhawatiran mereka

tidak ditanggapi dengan serius, mereka akan terus mengalami kecemasan (Kusumastuti, 2020).

Hubungan rasa percaya diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa psikologi semester akhir Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diteliti oleh Thomas Fajar Andini dalam penelitiannya tahun 2010 yang berjudul sama. Temuan menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kecemasan jurusan psikologi memiliki hubungan terbalik yang substansial jika kepercayaan tinggi maka tingkat kecemasan rendah dan sebaliknya.

Terdapat hubungan negatif yang substansial antara kepercayaan diri dan kecemasan ketika siswa menulis esai berdasarkan temuan Kristanto, Sumardjo, dan Setyo (2014) dalam penelitian mereka "Hubungan Keyakinan Siswa dengan Kecemasan dalam Menulis Esai". Ketika seseorang dihadapkan pada sesuatu, apakah orang tersebut mampu mengatur dirinya sendiri untuk memiliki kepercayaan diri, atau sebaliknya individu tersebut akan merasa khawatir ketika berhadapan dengan kertas, ada hubungan yang sangat erat antara kecemasan dan kepercayaan diri. Mahasiswa semester 7 (tujuh) sekurang-kurangnya mempunyai pendapat tentang tugas yang akan dikerjakannya atau mempunyai makalah yang sudah ditulis dengan baik yang sudah dimulainya. Dimana sikap percaya diri adalah sikap positif.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif, dengan metodologi *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan satu mode pengamatan atau pengumpulan data untuk mengevaluasi dinamika hubungan antara faktor risiko dan pengaruhnya (*pointtimeapproach*). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran umum Universitas Malahayati Bandar Lampung Angkatan 2019 dengan jumlah mahasiswa 91 orang. Analisis statistik menggunakan analisis bivariat.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di Universitas Malahayati pada bulan Januari 2023 dengan mengambil sampel data menggunakan cara mengisi kuesioner juga informed consent pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 dengan sampel sebanyak 91 orang. Pengisian kuesioner menggunakan google form yang dibagikan melalui

grup angkatan. Data penelitian kemudian diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Analisis Univariat dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan frekuensi kepercayaan diri serta frekuensi tingkat kecemasan yang dapat dijelaskan pada tabel 1, 2, 3 dan pada tabel 4.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Perempuan	56	61,5
Laki-Laki	35	38,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 tahun	9	9,9
21 tahun	63	69,2
22 tahun	14	15,4
24 tahun	4	4,4
26 tahun	1	1,1
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri**

Frekuensi	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	61	67,0
Rendah	30	33,0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan**

Skor Kecemasan	Frekuensi	Persentase(%)
Ringan	80	87,9
Sedang	11	12,1
Berat	0	0,0
Panik	0	0,0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>

Pada uji analisis bivariat peneliti menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Spearman* dikarenakan data berdistribusi tidak normal pada variabel dependen dan variabel independent, pada variabel kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan didapatkan nilai *P value* = 0,000 ( $P < 0,05$ ), artinya terdapat

“hubungan bermakna antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa fakultas kedokteran umum universitas malahayati angkatan 2019”. Nilai korelasi  $r = -0,405$ , artinya kekuatan korelasi negatif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat kecemasan, hal ini dapat

dijelaskan pada tabel 5 yakni korelasi tingkat kepercayaan diri dan kecemasan.

**Tabel 5. Korelasi Variabel Tingkat Kepercayaan diri dan Kecemasan**

variabel	V Median (Min-Max)	P value	r
Kepercayaan Diri	117.00 (97-135)	0,000	-0,405
Kecemasan	38.00 (28-58)		

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Angkatan 2019 didapati bahwa lebih banyak responden perempuan yaitu sebanyak 56 orang (61,5%) dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebanyak 35 orang (38,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Henriani, 2016) perempuan lebih rentan 2 kali untuk menderita kecemasan dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan laki-laki karena, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif, berpikir lebih cenderung emosional, dan kurang percaya diri.

Brizendine (2006) dalam bukunya yang berjudul *the female brain* menyatakan bahwa remaja perempuan hampir dua kali lebih mungkin menderita depresi dan kecemasan dibandingkan dengan laki-laki. Para ahli saraf menemukan bahwa kepekaan ini dipengaruhi oleh gen, estrogen, progesteron dan fenomena bawaan biologis otak. Selain itu juga diketahui bahwa banyak variasi gen dan sirkuit otak yang dipengaruhi oleh estrogen dan serotonin diduga meningkatkan risiko depresi pada perempuan. Penelitian oleh Agustiar dan Asmi (2010) telah membuktikan bahwa kecemasan ketika menghadapi ujian pada mahasiswa perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner pada mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019 menunjukkan usia terbanyak adalah mahasiswa berusia 21 tahun yaitu sebanyak 63 orang (69,2%). Dalam

beberapa dekade terakhir keberadaan tahap kehidupan baru pada usia 18-29 dimana kedewaan mulai muncul. Pada periode ini sering melibatkan banyak transisi kehidupan dalam pengaturan hidup, hubungan, pendidikan dan pekerjaan. Sehingga periode ini dapat meningkatkan ketidakstabilan. Perubahan penting pada periode ini menghasilkan ketidakstabilan dan ketidakpastian, dan risiko kesehatan mental yang signifikan (Simalango, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa fakultas kedokteran umum universitas malahayati angkatan 2019 terdapat responden paling banyak memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 61 orang (67,0%) dan kepercayaan diri rendah berjumlah 30 orang (33,0%). Didapatkan nilai median sebesar 117.00, nilai minimum sebesar 97 dan nilai maksimum sebesar 135.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Irna, 2021) dimana kepercayaan diri tinggi paling banyak yaitu berjumlah 68 orang (88,3%). Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk dapat mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya Fatimah (dalam Irna, 2021).

Sedangkan menurut Lauster (dalam Amri, 2018) kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta

dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang percaya diri memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) Percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, dan 4) Berani mengungkapkan pendapat.

Menurut Gufron dan Rini tahun 2019 berpendapat bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Konsep diri, 2) Harga diri, 3) Kondisi fisik, 4) Pengalaman hidup dan 5) Tingkat pendidikan. Adapun beberapa aspek yang menjadi ciri dari kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kepercayaan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. (M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan kepercayaan diri adalah keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Untuk membentuk rasa percaya diri harus melalui beberapa proses, diantaranya terbentuknya kepribadi yang baik, mengetahui terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, menggunakan segala kelebihan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa fakultas kedokteran umum universitas malahayati angkatan 2019 terdapat responden paling banyak mengalami kecemasan ringan yaitu berjumlah 80 orang (87,9%), kecemasan sedang berjumlah 11 orang (12,1%), kecemasan berat dan panik (0,0%). Didapatkan nilai median sebesar 38.00, nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 58.

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai ketidakpastian, ketidakberdayaan dan ketidaknyamanan. Kecemasan mempunyai beberapa kategori yaitu ringan, sedang, berat, panik. Cemas ringan yaitu kondisi dimana seseorang menunjukkan gejala cemas, tetapi

ambanganya masih dalam batas normal. Beberapa gejala dan tanda yang sering dijumpai adalah nafas pendek, tekanan darah dan nadi naik, mulut kering, bekeringat, mual, bingung, perasaan tidak nyaman, dan sulit tidur.

Kecemasan sedang mengizinkan seseorang untuk fokus pada hal-hal penting mengesampingkan yang lain sehingga orang tersebut menerima perhatian yang selektif, tetapi dapat melakukan sesuatu yang tearah. Kecemasan berat mengurangi persepsi seseorang, orang cenderung tidak berpikir tentang hal lain. Kecemasan panik berhubungan dengan terpengaruh, ketakutan, dan terror. Hal yang rinci terpecah dari proposinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan (Annisa & Ifdil, 2016)

Kecemasan ini dapat timbul akibat dari berbagi stresor yang dihadapi pada setiap individu dan merupakan fenomena yang umum terjadi dalam pendidikan. Emosi dasar manusia ini dapat menimbulkan efek yang menguntungkan maupun merugikan dalam proses pembelajaran. Pada tingkat kecemasan tertentu, rasa cemas dapat membangkitkan semangat untuk bekerja keras dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andra Novitasari & Aisyah Lahdji (2019) tentang Hubungan Kecemasan dan Nilai Objective Structure Clinical Examination (OSCE) Blok Mahasiswa Kedokteran. Didaptkan hasil tidak cemas berjumlah 19 orang (13,80%), cemas ringan berjumlah 111% orang (80,40%), dan cemas berat berjumlah 8 orang (5,80%) (Novitasari & Lahdji, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan kecemasan adalah suatu kondisi yang normal atau respon dari adaptasi diri untuk mempertahankan kualitas hidup. Kecemasan yang normal adalah suatu respon penyerta yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman sesuatu yang baru dan belum dicoba,

dan penemuan identitasnya sendiri serta arti hidup.

Hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Pada hasil tingkat kekuatan hubungan didapatkan nilai koefisien korelasi antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan yaitu sebesar -0,405 atau sedang.

Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan, dengan hasil koefisien korelasi yang negatif, yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Thomas, 2010) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa psikologi semester akhir universitas sanata dharma Yogyakarta.

Dari hal ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan dengan tingkat kecemasan. Maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima, bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran umum Universitas Malahayati angkatan 2019.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu diketahui distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa calon peserta ujian OSCE kedokteran umum Universitas Malahayati angkatan 2019 bahwasanya rata-rata responden paling banyak memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 61 orang (67,0%). Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada mahasiswa calon peserta ujian OSCE kedokteran umum Universitas Malahayati angkatan 2019 bahwasanya rata-rata responden paling banyak memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu berjumlah 80 orang (87,9%). Dan hasil uji statistik *spearman* antara kepercayaan diri dengan tingkat

kecemasan Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$  atau  $p$ -value adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 156–168.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
- Elindra Meylita Zahra Rezilia, Oktaria Dwita, & Aries Rizka. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(1), 123–127.
- Henriani. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan S1 Ilmu Keperawatan Menghadapi Ujian OSCE*.
- HIMPSI. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. *Himpsior.Id*, September 2019, 1–13.
- Irna. (2021). *Sekolah tinggi ilmu kesehatan medistra indonesia bekasi 2021*.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan

- dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika*, 12(1), 22–33.  
<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. (2019). Kepercayaan Diri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 1689–1699.
- Notoatmodjo. (2018). Jenis dan Desain Penelitian. *Penelitian Deskriptif Adalah*, 1–8.
- Novitasari, A., & Lahdji, A. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Nilai Objective Structure Clinical Examination (OSCE) Blok Mahasiswa Kedokteran. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2), 51.  
<https://doi.org/10.32502/sm.v9i2.1657>
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(4), 482–488.  
<https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.348>
- Simalango, E. Y. M. (2021). Hubungan Tekanan Darah dan Tingkat Stress pada Dewasa Muda. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1581–1589.
- Sugiyono. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2011-2015. "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." *Dalam*, 1(2), 47–71.